

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) saat ini merupakan suatu hal yang tidak dapat terelakkan bahkan telah menjadi bagian dari kehidupan seiring dengan perkembangan era digital yang juga berpotensi mempengaruhi industri media massa. Hal tersebut juga semakin kuat karena media massa internasional telah berhasil menerapkan proyek teknologi AI di ruang redaksi mereka seperti pada New York Times, Washington Post, Guardian, and USA Today (Sun et al., 2020). Media tersebut menggunakan AI dengan tujuan untuk menyederhanakan proses jurnalistik di ruang redaksi. Saat menulis artikel, seorang jurnalis dapat menggunakan *tag* untuk menyoroti frasa, judul, atau poin utama dari sebuah teks. The New York Times telah berusaha memodernisasi komentar pembaca, mendorong diskusi yang konstruktif, mengatasi komentar yang bersifat menghina, menganalisis data dalam jumlah banyak dan waktu yang singkat. Inovasi ini memberikan efisiensi dan akurasi tanpa mengorbankan kualitas jurnalisme tradisional.

Berdasarkan buku yang berjudul *Automating the News: How Algorithms are Rewriting the Media*, Nicholas Diakopoulos berpendapat bahwa AI adalah media baru sehingga masa depan AI dalam jurnalisme tampaknya akan menciptakan pekerjaan baru (Broussard et al., 2019). Meskipun ada kekhawatiran tentang penggantian pekerjaan yang diakibatkan oleh otomatisasi, Diakopoulos berargumen bahwa AI dapat membantu jurnalis fokus pada tugas yang lebih kreatif dan analitis sehingga menciptakan peluang kerja yang lebih relevan dan inovatif pada bidang media. Laporan penelitian Institut Reuters berjudul *Journalism, Media, and Technology Trends and Predictions 2019* oleh Newman Nic menyebut media internasional berencana berinvestasi untuk pemanfaatan AI dan *Machine Learning* dengan

catatan tidak mengorbankan editor dan jurnalis (Newman, 2019). Investasi ini berpotensi meningkatkan kualitas berita dan cara penyampaiannya namun risiko kehilangan peran manusia tetap harus diperhatikan agar tidak menurunkan kualitas redaksi. Kombinasi algoritma, data, dan pengetahuan bisa meningkatkan kredibilitas jurnalisme (Wolker & Powell, 2021). Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai pengganti tetapi juga sebagai alat yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas berita yang dihasilkan. Ini berarti manajemen media menyadari peran penting pemanfaatan *artificial intelligence*.

Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa merupakan pasar yang besar untuk industri teknologi baru, termasuk AI. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Datareportal per awal tahun 2024 dilaporkan terdapat 185,3 juta pengguna internet di Indonesia dengan penetrasi internet sebesar 66,5 persen. *Oxford Insight* juga menyusun *Government AI Readiness Index 2023*, yang menunjukkan kesiapan 193 negara terhadap kehadiran AI. Indonesia berada pada peringkat 42 di bawah Malaysia dan Thailand (Hankins et al., 2023). Meskipun berada pada peringkat yang relatif baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal kesiapan teknologi dan implementasi AI karena perubahan zaman yang berlangsung menuntut manusia untuk terus beradaptasi. Penelitian ini menyoroti isu utama terkait keberhasilan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) pada media internasional bahwa AI dapat menghasilkan bentuk baru jurnalisme seperti data jurnalis, algoritma jurnalis, *automated journalism* (Gouda, 2020).

Data jurnalis digunakan untuk menganalisis pola dan membantu jurnalis dalam mengidentifikasi tren. Algoritma menjadi sebuah format jurnalisme mutakhir yang melibatkan pemrosesan digital karena ada persinggungan antara jurnalisme dan teknologi. Proses ini digunakan untuk memfilter konten yang dipublikasikan media serta memilih konten yang berpotensi layak diberitakan. Sedangkan *automated journalism* berfungsi untuk menguji cara baru pengemasan, menyebarkan konten berita, memungkinkan pelanggan untuk meminta lebih banyak hal yang mereka sukai serta mengetahui hal yang tidak mereka sukai,

dan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka butuhkan (Thurman et al., 2019). AI dinilai lebih efisien karena dapat membuat penjadwalan secara otomatis. Proses lama yang tergantikan dengan proses otomatisasi yang lebih baru menghasilkan komputasi kinerja yang lebih tinggi sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap industri media untuk meningkatkan volume konten berita yang diproduksi dan didistribusikan untuk audiens secara otomatis.

Namun riset menunjukkan bahwa tidak semua dapat dikerjakan oleh AI. Pertama, berdasarkan aspek pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada media ditemukan bahwa algoritma hanya bisa memaparkan kejadian namun tidak bisa menjelaskan alasan secara spesifik. Akibatnya algoritma tidak bisa melakukan peran jurnalistik untuk menafsirkan data dan membentuk opini media (Jamil, 2020). Algoritma dapat menimbulkan adanya bias yang tidak disengaja (Khoirunnisa & Najicha, 2023). Sehingga pemanfaatan algoritma berpotensi diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Selain itu, teknologi AI menimbulkan tantangan baru yakni menentukan perbedaan antara berita asli dan palsu karena dengan algoritma rumor dan berita palsu dapat menyebar dengan cepat dan luas sehingga semakin sulit bagi pengguna untuk mengakses informasi yang akurat di media (Ozbay & Alatas, 2020). Pekerjaan yang mengandalkan perasaan mungkin akan lebih penting di masa depan karena AI dirancang untuk meningkatkan produktivitas bukan menggantikan sepenuhnya (Anantrasirichai & Bull, 2022).

Pemanfaatan AI lainnya adalah *automated journalism* yang dinilai dapat lebih efektif dan efisien (Chan Olmsted, 2019). Proses tersebut dilakukan dengan menghasilkan pengetahuan baru dari himpunan *big data* dan algoritma yang secara otomatis dapat mengubah data menjadi teks tanpa keterlibatan manusia. Teknologi komputer dinilai lebih unggul dalam analisis tinggi dengan tingkat ketidakpastian yang rendah, sementara itu manusia lebih efektif dalam menangani masalah yang lebih kompleks, penuh ketidakpastian namun membutuhkan analisis yang rendah (Bullock, 2019). Manfaat otomatisasi tersebut

juga menimbulkan ketimpangan dimana ketika situasi berubah dengan cepat teknologi tersebut dinilai tidak lagi fleksibel. Selain itu, AI digunakan untuk mengubah kumpulan data menjadi berita yang menarik dan mudah dibaca. Hal ini hanya dapat dilakukan ketika AI digunakan di ruang redaksi memobilisasi dengan berbagai cara untuk merampingkan proses produksi media, mengotomatiskan tugas rutin, mengolah lebih banyak data. Kemudahan dan pemanfaatan tersebut menjadikan AI diakui oleh pemerintah di seluruh dunia sebagai potensi pendorong pertumbuhan ekonomi (Hall & Pesenti, 2017).

Selanjutnya, peneliti melihat celah kekosongan dalam literatur mengenai bagaimana AI secara khusus mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja pada bidang tertentu dalam industri media. Klaim kemudahan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat mempercepat pekerjaan jurnalis juga menimbulkan kekhawatiran di Indonesia bahwa robot akan menggantikan peran manusia dalam bekerja di hampir semua lini kehidupan termasuk pada profesi jurnalis (Ariestyani, 2019). Sehingga kedepannya akan berdampak pada pengurangan sumber daya manusia yang berpotensi menimbulkan masalah baru yakni meningkatnya pengangguran jika pekerja tidak meningkatkan keterampilannya (Acemoglu & Restrepo, 2019). Oleh karena itu, peneliti menyoroti pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak spesifik AI terhadap kebutuhan tenaga kerja pada industri media terutama dalam konteks kemampuan untuk beradaptasi dan meningkatkan keterampilan mereka guna menghindari potensi pengurangan pekerja.

Perkembangan teknologi AI berdampak pada industri media, termasuk Suara.com yang berbasis komersial dan Radio Republik Indonesia yang berbasis publik sebagai sumber informasi yang memiliki karakteristik berbeda. Media tersebut menyampaikan informasi dalam bentuk teks, gambar, dan video. Suara.com merupakan portal berita online yang telah diakui keberadaannya oleh dewan pers. Media tersebut menyampaikan informasi dalam bentuk teks, gambar, video yang dapat diakses melalui internet. Suara.com sebagai media digital yang mengandalkan teknologi termasuk AI untuk mendukung operasional dan daya

saingnya. Hal ini menjadikannya relevan untuk diteliti terkait bagaimana media digital di Indonesia beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menghadapi persaingan di era digital. Selain itu karakteristik Suara.com yang bersifat cepat, adaptif, dan inovatif dalam penerapan teknologi memungkinkan penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana AI digunakan untuk mencapai efisiensi, mengatasi tantangan operasional, serta dampaknya sumber daya manusia. Oleh karena itu, Suara.com memberikan peluang penelitian yang signifikan untuk memahami dinamika pemanfaatan AI dalam industri media di Indonesia.

Sementara, RRI sebagai media yang berbasis audio utamanya menyampaikan informasi melalui siaran radio. Namun saat ini pada perkembangannya, RRI juga memiliki layanan lainnya seperti website portal berita online dan layanan aplikasi RRI digital. RRI sebagai lembaga penyiaran publik milik negara memiliki sejarah panjang sejak masa perjuangan kemerdekaan Indonesia dan berperan penting dalam penyebaran informasi khususnya di negara Indonesia. RRI dipilih karena merupakan radio milik negara sebagai citra radio pembangunan yang berfungsi sebagai media informasi guna memperkuat pembentukan karakter bangsa serta mendorong persatuan dan kesatuan.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan AI ditinjau dari aspek manajemen media. Berdasarkan hasil pra riset peneliti, bahwa AI memberi kemanfaatan bagi manajemen media (Meena et al., 2020). Namun ada konsekuensi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai keadilan, keberagaman, dan inklusivitas. Topik tersebut dinilai menarik dan perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui dinamika pemanfaatan AI pada industri media di Indonesia demi mengetahui pengelolaan dan prospek kedepan terkait keberlanjutan suatu media. Secara khusus penelitian ini akan meneliti dalam sebuah organisasi yang ditawarkan pada industri tertentu. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut terkait dinamika mencakup peluang dan tantangan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) pada industri media di Indonesia studi kasus Suara.com dan RRI.

## 1.2 Rumusan Masalah

Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) menimbulkan kemanfaatan pada manajemen media namun ada konsekuensi yang harus dipertimbangkan dalam penggunaannya. Berdasarkan latar belakang yang telah disusun tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut, “Bagaimana dinamika pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bagi manajemen media di Indonesia?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara spesifik, tujuan penelitian yakni mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Aspek pemanfaatan teknologi AI di media Suara.com dan RRI
2. Aspek konsekuensi pada sumber daya manusia di media Suara.com dan RRI

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung baik pada dunia akademisi maupun industri.

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan pengembangan riset komunikasi, terutama studi mengenai teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam perkembangan media jurnalisme. Penggunaan AI dalam aktivitas jurnalistik memberikan gambaran untuk menghadapi tantangan dunia digital.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan gambaran mengenai praktek penggunaan teknologi AI dalam media jurnalisme dan menghasilkan pengetahuan baru terkait perkembangan teknologi pada media Indonesia. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait jurnalisme yang berkaitan dengan perkembangan teknologi.